

Merancang Kurikulum Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta

Designing an Innovative Curriculum to Improve Participant Competence

Ahmad Muzaki ¹⁾; Koko Adya Winata ²⁾; Muhammad Nurul Huda ³⁾; Cepi Hadikusumah ⁴⁾
^{1,2,3,4)} STAI Sabili Bandung

Email: ¹⁾ muzakiahmad1930@gmail.com

How to Cite :

Muzaki. A., Winata. K. A., Huda. M. N., Hadikusumah. C.(2026). Merancang Kurikulum Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta. Journal of Multidisciplinary Research. 2(4).

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2026]

Revised [27 Juli 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

KEYWORDS

Curriculum Design, Innovative Curriculum, Student Competencies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perubahan dalam tatanan sosial serta kemajuan teknologi menuntut pembaruan kurikulum yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara lebih kontekstual dan berkesinambungan. Artikel ini mengkaji prinsip dasar dan pendekatan strategis dalam merancang kurikulum inovatif melalui telaah pustaka terhadap berbagai penelitian kontemporer di bidang kurikulum dan pedagogi. Temuan kajian menunjukkan bahwa karakter utama kurikulum inovatif tercermin dalam keluwesan desain, penguatan kompetensi abad ke-21, penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen untuk memperdalam proses serta capaian belajar. Di samping itu, unsur keberlanjutan, kesesuaian dengan kebutuhan aktual, dan mekanisme evaluasi berbasis data menjadi pondasi penting bagi kurikulum yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik maupun perubahan masyarakat. Kajian ini menegaskan bahwa inovasi kurikulum tidak sebatas pada pembaruan materi, melainkan menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, progresif, dan berorientasi pada masa depan.

ABSTRACT

Changes in social order and technological advances demand curriculum reform that can develop student competencies in a more contextual and sustainable manner. This article examines the basic principles and strategic approaches to designing an innovative curriculum through a literature review of various contemporary studies in the fields of curriculum and pedagogy. The study's findings indicate that the main characteristics of an innovative curriculum are reflected in design flexibility, strengthening 21st-century competencies, implementing differentiated learning, and utilizing digital technology as an instrument to deepen learning processes and outcomes. Furthermore, elements of sustainability, alignment with actual needs, and data-driven evaluation mechanisms are essential foundations for a curriculum that can adapt to student development and societal changes. This study emphasizes that curriculum innovation is not limited to updating materials but rather creates an adaptive, progressive, and future-oriented educational ecosystem.

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat global pada dekade terakhir menunjukkan percepatan yang nyata, baik dalam dinamika sosial maupun perkembangan teknologi digital. Pergeseran tersebut memunculkan tantangan baru yang semakin kompleks sehingga dunia pendidikan dituntut untuk melakukan penyesuaian melalui penyusunan kurikulum yang lebih adaptif. Kurikulum berbasis kompetensi mengarahkan siswa agar tidak hanya menguasai pengetahuan, namun mampu menerapkannya dalam dunia nyata (Winata, K.A, dkk, 2024).

Kurikulum yang disusun juga harus selalu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. (Nata, 1997). Kurikulum tidak hanya diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik masa kini, tetapi juga mempersiapkan mereka agar mampu menavigasi perubahan yang terus berlangsung. Kurikulum merupakan landasan dan acuan bagi berlangsungnya pendidikan yang sekaligus

mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. (Winata, K.A, dkk, 2021). Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kurikulum yang tidak berkembang berisiko menghasilkan ketimpangan kompetensi, khususnya ketika peserta didik harus berhadapan dengan lingkungan pembelajaran yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital. Atas dasar inilah, pengembangan kurikulum inovatif menjadi urgensi strategis dalam sistem pendidikan modern.

Pemaknaan terhadap kurikulum inovatif pada masa kini tidak lagi terbatas pada penyusunan konten pembelajaran, tetapi mencakup proses menyeluruh untuk membangun pengalaman belajar yang lebih relevan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi. Dalam praktek pendidikan kontemporer, inovasi kurikulum meliputi penataan ulang tujuan pembelajaran, pengembangan keragaman pendekatan pedagogis, serta penggunaan teknologi digital untuk memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Temuan penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara terarah serta penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan menghasilkan capaian kompetensi secara lebih optimal (Hidayat & Pramesti, 2021; Siregar, 2020). Dengan demikian, inovasi kurikulum bukan sekadar alternatif, tetapi merupakan fondasi untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang tangguh dan relevan.

Selain itu, pergeseran orientasi pendidikan dari pendekatan berbasis guru menuju model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik semakin menegaskan pentingnya kurikulum yang bersifat luwes dan responsif. Model ini memandang peserta didik sebagai aktor utama yang membawa latar belakang, kebutuhan, serta gaya belajar yang beragam. Kurikulum yang mampu mengakomodasi variasi tersebut diyakini dapat mengembangkan kemampuan personal, sosial, dan akademik secara lebih seimbang. Kajian terbaru memperlihatkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi, yang menekankan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, berperan besar dalam membentuk peserta didik yang adaptif dan memiliki daya saing tinggi (Rahmawati, 2022). Dalam kurikulum inovatif, kedudukan materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran. (Winata, KA., dkk. 2020). Pada saat yang sama, rancangan kurikulum inovatif perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan relevansi konteks agar proses pembelajaran tetap terhubung dengan realitas kehidupan.

Kurikulum yang disusun melalui analisis kebutuhan peserta didik, situasi sosial, dan perkembangan masyarakat cenderung menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berjangka panjang. Selain itu, penggunaan data sebagai dasar evaluasi menjadi komponen penting untuk memastikan implementasi inovasi kurikulum berjalan efektif serta memberikan ruang bagi perbaikan secara terus-menerus. Dengan mempertimbangkan berbagai urgensi tersebut, artikel ini berupaya mengkaji prinsip fundamental dan strategi operasional dalam merancang kurikulum inovatif sebagai sarana peningkatan kompetensi peserta didik. Melalui kajian literatur mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan praktis bagi pendidik, pengembang kurikulum, serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan desain kurikulum yang lebih progresif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan era modern.

LANDASAN TEORI

Desain Kurikulum (Curriculum Design)

Desain kurikulum merupakan proses sistematis dalam merencanakan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tyler (1949) menjelaskan bahwa desain kurikulum mencakup empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi. Sementara itu, Taba (1962) menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus berangkat dari kebutuhan peserta didik dan lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Dalam perkembangannya, desain kurikulum berorientasi pada kompetensi dengan menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Kurikulum Inovatif (Innovative Curriculum)

Kurikulum inovatif adalah kurikulum yang dirancang secara adaptif untuk menjawab perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Menurut Fullan (2007), inovasi kurikulum tidak hanya mencakup perubahan dokumen, tetapi juga perubahan praktik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum inovatif menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan pemanfaatan teknologi digital. OECD (2018) juga menegaskan bahwa kurikulum abad ke-21 perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital agar peserta didik siap menghadapi tantangan global.

Kompetensi Peserta Didik (Student Competencies)

Kompetensi peserta didik merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik individu yang mendukung pencapaian kinerja secara efektif. Dalam pendidikan abad ke-21, pengembangan kompetensi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Partnership for 21st Century Learning, 2019). Oleh karena itu, desain kurikulum yang inovatif berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan guna menggali konsep, prinsip, dan strategi pengembangan kurikulum inovatif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. (Jassin, 2020). Seluruh data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal bereputasi, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema inovasi kurikulum dan kompetensi abad ke-21. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria keterkinian, kredibilitas ilmiah, dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

Proses analisis dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah menyeleksi informasi penting, mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama, dan menyusun interpretasi naratif yang menjelaskan keterkaitan antara inovasi kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik. Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. (Weber, dkk. 1994).

Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan sintesis teoritis yang dapat dijadikan dasar dalam merancang kurikulum inovatif yang adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik di era modern. Untuk memastikan keabsahan temuan, peneliti membandingkan berbagai literatur sebagai bentuk triangulasi sumber sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendidik dan pengelola pendidikan, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa perancangan kurikulum inovatif dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, serta tuntutan perkembangan pendidikan modern. Kurikulum inovatif yang diterapkan menekankan fleksibilitas pembelajaran, penggunaan metode aktif, serta integrasi keterampilan abad ke-21. Peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas berbasis proyek. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik tidak hanya berkembang pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek non-kognitif.

Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab belajar. Perubahan ini terlihat dari keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum inovatif. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan dan fasilitas turut memperkuat keberhasilan penerapan kurikulum inovatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan kurikulum inovatif mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara kognitif dan non-kognitif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang dirancang secara fleksibel dan kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). Peningkatan kompetensi peserta didik yang teridentifikasi dalam penelitian ini juga memperkuat teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler (2013), yang menekankan bahwa kurikulum harus dirancang

berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, kurikulum inovatif memungkinkan tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darling-Hammond et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum yang menekankan aktivitas pembelajaran aktif dan kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Hal serupa juga ditemukan oleh OECD (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum inovatif berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum inovatif berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi non-kognitif peserta didik, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trilling dan Fadel (2009) yang menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional dalam kurikulum. Penelitian lain oleh Hilda dan Kurniasih (2021) juga menemukan bahwa penerapan kurikulum inovatif berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik secara signifikan.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum inovatif yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat pandangan Fullan (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru. Guru yang mampu mengadaptasi kurikulum secara kreatif dan reflektif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Penelitian serupa oleh Kurniasih dan Sani (2017) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran inovatif menjadi faktor kunci dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perancangan kurikulum inovatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik secara holistik. Kurikulum yang adaptif, berorientasi pada kompetensi, serta didukung oleh peran guru yang profesional terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan kurikulum inovatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Kurikulum inovatif tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi menekankan pengembangan kompetensi esensial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Prinsip-prinsip relevansi, fleksibilitas, keterpaduan, serta orientasi pada peserta didik menjadi landasan utama dalam merancang kurikulum yang adaptif dan kontekstual. Implementasi kurikulum inovatif menuntut strategi pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, didukung oleh sistem penilaian autentik dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kelembagaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum inovatif harus dipahami sebagai proses dinamis yang memerlukan evaluasi dan pembaruan secara berkesinambungan agar mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amar Ma'ruf, Anang Sufyan Sauri, & Hisbullah Huda. (2021). Teori dan desain kurikulum pendidikan di SD-SMP-SMA di era globalisasi. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 1(2). <https://url-shortener.me/4BAJ>
- Amir Hamzah. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses dan Hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Andi Erwin Ali Cappa, Rahma Ashari Hamzah, & Intan. (2024). Pengembangan aspek landasan terhadap perencanaan kurikulum sekolah dasar. *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1). <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2372/1114>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://h7.cl/1gxpX>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan desain pengembangan kurikulum. *Islamika*, 2(2). <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>

- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. London: SAGE Publications.
- Fauzan, A. (2019). Pembelajaran berbasis masalah sebagai strategi pengembangan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(2), 101–112.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hartono, S., & Wibowo, A. (2021). Digitalisasi administrasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 97–109.
- Hidayat, S. (2021). Penguatan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran berorientasi kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 85–96.
- Koko Adya Winata, Aan Hasanah. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://h7.cl/1Irl5>
- Koko Adya Winata, Hisny Fajrussalam, Uus Ruswandi, & Mohamad Erihadiana. (2020). Implementasi pendidikan multikultural di era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2). <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/9/14>
- Koko Adya Winata, Mudji Hartati, Muhammad Mufid Muafii, & Tatang Sudrajat. (2024). Evaluasi efektivitas kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1). <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/706/522>
- Koko Adya Winata, Uus Ruswandi, & Bambang Samsul Arifin. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2). <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/248/173>
- Koko Adya Winata, Uus Ruswandi, Tatang Hidayat, & Qiqi Yulianti Zaqiah. (2024). Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7).
- Kurniasih, I., & Huda, M. (2020). Pembelajaran diferensiatif sebagai strategi mengakomodasi keberagaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(2), 87–99.
- Kurniawan, D. (2021). Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(2), 145–157.
- Lestari, R. (2019). Pengembangan kurikulum inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–58.
- Lestari, S. (2019). Inovasi kurikulum berbasis teknologi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2).
- Lili Rahmawati, Putri Rizki Utami, & Meri Nektaria. (2022). Pengembangan kompetensi dan soft skill dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan literatur. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4734>
- Mahrus. (2021). Desain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal An-Naba*, 7(1).
- Maulana, R. (2021). Project-Based Learning dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi peserta didik. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 55–67.
- Muhammad Rasyid. (2019). Inovasi kurikulum di Madrasah Aliyah. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/106/91>
- Nasution, H. (2019). Perumusan capaian pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Nurhayati, E. (2021). Kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis inovasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 45–57.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st Century Learning*.
- Prasetyo, A. (2021). Kurikulum terintegrasi dan pengembangan kecakapan hidup peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 198–210.
- Pratiwi, I., & Anwar, S. (2019). Implementasi student-centered learning dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 134–146.
- Putri, D., & Mulyono, H. (2020). Desain kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik: Analisis implementasi pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2).
- Putri Sukma Dewi, & Hendy Windya Septa. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Mathema Journal*, 1(1). <https://11nq.com/1K2AE>
- Rahman, A. (2020). Pendekatan integratif dalam pengembangan kurikulum pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 55–66.

- Rani, A. R. (2025). Analisis kesiapan guru IPS sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2). <https://l1nq.com/Tb9F0>
- Rohman, F. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dan dukungannya terhadap kinerja pedagogik guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 45–58.
- Sari, P. (2019). Lingkungan belajar inklusif dan pengaruhnya terhadap partisipasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Humanistik*, 6(1), 23–35.
- Septhiawardani, N. A., dkk. (2025). Review of teacher readiness in implementing Merdeka Curriculum at public elementary schools. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, 56(3). <https://l1nq.com/lmtYy>
- Setiawan, D. (2021). Pendekatan konstruktivistik dalam pengembangan kurikulum berbasis peserta didik. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 8(1), 55–68.
- Siti Nur Adawiyah Jassin. (2022). Pengembangan kurikulum inovatif dan penerapan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/440/359>
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sri Mariam, & Dadang Sukirman. (2021). Fungsi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal UPI*, 18(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2020). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 101–114.
- Suheti, S., dkk. (2024). Strategi mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam dunia pendidikan: Tinjauan terhadap praktik manajemen. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1). <https://l1nq.com/KZ8ge>
- Suryadi, A. (2020). Pendidikan berbasis kompetensi dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 12–25.
- Sutrisno. (2020). Pendidikan berbasis kompetensi dan implikasinya terhadap pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. Harcourt, Brace & World.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO.
- Syaifur Rohman, Bima Fandi Asy'arie, & Bunayar. (2024). Desain kurikulum pendidikan Islam: Sebuah kajian literatur. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/193/102>
- Wahyuni, S. (2019). Integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 5(1), 34–47.
- Widodo, A. (2020). Pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai paradigma pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 201–214.
- Yuliani, R. (2020). Beban administratif guru dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, 5(2), 120–132.
- Yuliani, S. (2020). Pembelajaran berorientasi kompetensi dan penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 189–201.